

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA PROFESI**

#### **3.1 Bidang Kerja**

Dengan lajunya perkembangan teknologi, pengetahuan komunikasi telah menjadi dasar dari segala aspek yang diterapkan oleh dunia media karena dunia media membuat sebuah produk yang mengandung informasi yang akan disalurkan kepada khalayak atau penonton. Bentuk informasi tersebut dapat dikemas dalam bentuk visual dan juga suara. Salah satu media yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan media adalah media massa yang dinamakan televisi. Televisi dapat memaparkan beragam jenis program-program tayangan yang dapat dinikmati atau di konsumsi oleh penonton. Dalam sebuah proses produksi sebuah program, terdapat beberapa personil yang bertanggung jawab dalam proses tersebut seperti adanya seorang *Producer*, *Production Assistant*, *Creative*, *Cameraman*, *Lightingman* dan juga para *Driver*. Praktikan melakukan kerja profesi sebagai seorang *Production Assistant*.

Seorang *Production Assistant* (PA) memiliki peran yang sangat krusial dalam industri televisi, terutama dalam proses produksi program yang memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak. Tugas utama dari seorang PA adalah untuk membantu tim produksi dalam berbagai aspek, mulai dari pengaturan peralatan teknis, koordinasi lokasi syuting, hingga pengaturan jadwal yang kompleks. Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh PA, setiap elemen produksi dapat berjalan dengan lebih lancar dan efisien, serta sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga membantu mencapai tujuan produksi secara keseluruhan (Smith, 2022).

Asisten produksi (PA) berperan dalam mendukung sutradara atau produser dalam berbagai aspek produksi. Tugas ini mencakup pengelolaan kantor produksi, seperti penyalinan dokumen, pembuatan kopi, dan pelaksanaan tugas administratif lainnya, serta persiapan sebelum latihan dan pengaturan lokasi syuting. Selain itu, asisten produksi juga bertanggung jawab untuk mencatat rekaman dan menyusun notulen selama rapat produksi. Dalam proses latihan dan perekaman, individu ini dapat memberikan bantuan kepada produser atau

sutradara dalam hal pengambilan gambar atau berfungsi sebagai manajer lantai. (Wirawan, I. A & Darmawan. 2020)

Dalam konteks produksi televisi yang cepat, dinamis, dan penuh tekanan, seorang Asisten Produksi (PA) diharuskan untuk memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik serta kemampuan beradaptasi yang tinggi. Keterampilan komunikasi yang efektif memungkinkan PA berfungsi sebagai penghubung antara berbagai departemen, termasuk tim kreatif yang bertanggung jawab atas pengembangan konsep dan ide, tim teknis yang mengelola peralatan dan aspek produksi, serta tim manajerial yang mengawasi anggaran dan jadwal. Interaksi yang efisien dengan semua pihak ini memastikan bahwa informasi, kebutuhan produksi, dan solusi untuk berbagai masalah dapat disampaikan dan diimplementasikan dengan efektif dan tepat waktu. Selain itu, PA sering kali terlibat dalam tugas-tugas administratif, seperti menyusun jadwal harian, mengatur logistik, memastikan kebutuhan kru dan peralatan terpenuhi, serta membantu mempersiapkan lokasi produksi. Dengan keterlibatan langsung dalam setiap tahap proses produksi, mulai dari pra-produksi hingga pasca-produksi, seorang PA tidak hanya mendapatkan pengalaman praktis yang berharga, tetapi juga memiliki kesempatan untuk belajar, mengembangkan keterampilan baru, dan memahami dinamika kerja di industri media secara mendalam. Hal ini membuka peluang bagi mereka untuk terus berkembang dan mencapai posisi yang lebih tinggi di masa depan, seperti manajer produksi atau produser. Di tengah industri media yang kompetitif dan penuh tantangan, peran PA yang proaktif, fleksibel, dan berkomitmen tinggi menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menghasilkan produksi yang berkualitas dan efisien.

Peran seorang PA tidak hanya terbatas pada aspek teknis dan administratif, tetapi juga mencakup dimensi kreativitas dan inovasi yang penting dalam dunia produksi. Mereka sering kali diharapkan untuk memberikan ide-ide segar dan kontribusi kreatif dalam proses perencanaan dan pengembangan program, membantu dalam sesi brainstorming, dan berpartisipasi dalam diskusi mengenai konsep konten yang akan ditayangkan. Dengan demikian, seorang *Production Assistant* tidak hanya berfungsi sebagai pendukung, tetapi juga sebagai bagian integral dari tim kreatif yang berperan aktif dalam membentuk dan menyempurnakan konten yang akan diproduksi (Taylor, 2020).

### **3.1.1 Production Assistant**

#### **3.1.1.1 Pra-Produksi**

Fase pra produksi merupakan tahap yang krusial dalam proses pembuatan sebuah program. Pada fase ini, setiap elemen produksi direncanakan dan dirancang secara rinci untuk memastikan bahwa semua kebutuhan terpenuhi sebelum proses pengambilan gambar dimulai. Panca Javandalasta (2021) menyatakan bahwa pra produksi mencakup penemuan dan pengembangan ide, di mana gagasan yang ditemukan kemudian diolah menjadi naskah. Selain itu, tahap ini juga melibatkan perencanaan jadwal produksi, pemilihan lokasi, serta penentuan narasumber dan tim yang akan terlibat.

##### **1. Meeting Dengan Pihak Hotel/Resto**

Meeting ini adalah pertemuan formal atau informal antara tim produksi (contohnya *production assistant*, sutradara, atau manajemen proyek) dengan perwakilan dari restoran dan/atau hotel yang menjadi lokasi shooting. Tujuan dari meeting ini adalah untuk membahas semua aspek teknis, logistik, dan administratif terkait kegiatan shooting yang direncanakan seperti jadwal, lokasi, kebutuhan teknis, logistik dan juga perizinan dan administrasi.

##### **2. Request alat**

Proses pengajuan permintaan peralatan untuk produksi shooting biasanya dimulai dengan penentuan kebutuhan yang dilakukan oleh tim produksi. Tim ini melakukan inventarisasi terhadap peralatan yang diperlukan berdasarkan aspek teknis dan kreatif yang sesuai dengan skenario atau konsep produksi. Setelah kebutuhan peralatan teridentifikasi, asisten produksi menyusun daftar lengkap spesifikasi peralatan, termasuk kamera, lensa, lampu, mikrofon, tripod, dan alat bantu lainnya. Daftar tersebut kemudian disusun dalam dokumen permintaan peralatan menggunakan formulir permintaan peralatan yang mencakup rincian seperti jumlah, waktu penggunaan, lokasi, dan anggaran yang tersedia. Dokumen ini diajukan kepada departemen logistik atau penyedia peralatan, baik dari internal maupun eksternal, untuk proses evaluasi dan persetujuan. Setelah pengajuan diterima, langkah selanjutnya adalah memverifikasi ketersediaan peralatan dan menjadwalkan pengiriman. Apabila peralatan

tersedia dalam inventaris perusahaan, tim logistik memastikan bahwa peralatan tersebut dalam kondisi baik dan siap digunakan. Namun, jika peralatan perlu disewa dari pihak ketiga, manajer produksi akan berkolaborasi dengan vendor untuk menyelesaikan proses administrasi, termasuk negosiasi harga dan perjanjian sewa. Tim produksi kemudian melakukan pemeriksaan ulang terhadap peralatan untuk memastikan bahwa semuanya sesuai dengan spesifikasi dan siap mendukung kelancaran proses shooting.

### 3. ***Request kendaraan***

Proses permintaan kendaraan untuk produksi shooting umumnya dimulai dengan perencanaan yang cermat oleh tim produksi. Tim ini terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap kebutuhan spesifik yang didasarkan pada skenario dan konsep kreatif proyek, termasuk jenis kendaraan, jumlah yang diperlukan, durasi penggunaan, serta fitur atau modifikasi tertentu yang diinginkan. Setelah kebutuhan tersebut teridentifikasi, tim akan menyusun dokumen permintaan yang terperinci dan sistematis. Dokumen ini mencakup spesifikasi kendaraan, jadwal penggunaan, lokasi shooting, serta persyaratan tambahan seperti pengemudi, asuransi, atau izin yang diperlukan. Proses ini sering kali melibatkan komunikasi dengan penyedia jasa rental kendaraan, pihak sponsor, atau bahkan kolektor kendaraan klasik jika diperlukan kendaraan khusus. Setelah permintaan diajukan, penyedia kendaraan atau perusahaan terkait akan meninjau rincian kebutuhan dan memberikan konfirmasi mengenai ketersediaan. Apabila kendaraan yang diminta tersedia, penyedia biasanya akan mengajukan perjanjian kontrak yang mencakup syarat penggunaan serta tanggung jawab selama kendaraan digunakan. Selanjutnya, tim produksi dan penyedia akan menyelesaikan administrasi, menandatangani kontrak, dan mengurus izin yang diperlukan. Pada hari produksi, kendaraan akan diantarkan sesuai dengan jadwal ke lokasi shooting, disertai dengan dokumentasi serah terima untuk memastikan bahwa kendaraan dalam kondisi baik. Komunikasi yang efektif antara tim produksi dan pengemudi sangat penting agar proses dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kebutuhan produksi.

#### **4. Crew Call**

Crew call sebelum proses produksi adalah istilah yang merujuk pada waktu yang telah dijadwalkan untuk seluruh kru produksi berkumpul di lokasi kerja. Pada tahap ini, kru melakukan persiapan awal sebelum produksi utama dimulai. Tujuan utama crew call adalah memastikan semua anggota tim memiliki pemahaman yang sama tentang tugas, jadwal, dan kebutuhan teknis yang akan dilakukan selama proses produksi.

#### **5. Persiapan dan pengecekan alat**

Pengecekan alat sebelum shooting adalah proses sistematis yang dilakukan untuk memastikan semua peralatan yang akan digunakan selama produksi video atau film berada dalam kondisi optimal, aman, dan siap digunakan. Proses ini melibatkan pemeriksaan teknis dan fungsional terhadap berbagai perangkat, seperti kamera, lensa, pencahayaan, mikrofon, tripod, baterai, dan alat bantu lainnya.

#### **3.1.1.2 Produksi**

Proses produksi di perusahaan media merupakan fase di mana ide dan konsep yang telah dirancang diwujudkan menjadi konten yang siap untuk disajikan kepada publik. Dalam konteks produksi sebuah program, tahap ini mencakup pengambilan gambar, perekaman audio, serta berbagai elemen visual yang diperlukan (Pamungkas & Setiawan, 2023). Tim produksi, termasuk kameramen, production assistant, produser, dan lightingman, berkolaborasi untuk memastikan bahwa hasil akhir produksi sesuai dengan naskah dan arahan yang telah ditetapkan oleh tim kreatif dan produser pada fase pra-produksi. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi, seperti kamera profesional, mikrofon, dan perangkat pencahayaan, sangat krusial untuk menjamin bahwa kualitas konten yang dihasilkan memenuhi standar yang berlaku di industri.

Dalam proses produksi, tim produksi harus selalu siap menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul secara tiba-tiba di lapangan. Tantangan tersebut dapat berupa perubahan cuaca yang mengganggu syuting di lokasi luar ruangan, masalah teknis pada peralatan seperti kamera, pencahayaan, atau sistem audio, serta kurangnya koordinasi yang efektif di antara anggota kru.

Keberhasilan produksi yang optimal sangat bergantung pada adanya koordinasi yang kuat dan komunikasi yang terbuka di antara semua anggota tim, termasuk sutradara, produser, kru teknis, dan para talent. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang teknologi dan peralatan produksi menjadi faktor penting, karena hal ini memungkinkan tim untuk dengan cepat mengidentifikasi, mencegah, dan menangani masalah teknis yang muncul. Dalam industri media yang sangat kompetitif dan dinamis, waktu produksi memiliki peranan yang sangat penting; setiap keterlambatan dapat menyebabkan efek berantai, mulai dari peningkatan biaya operasional hingga penundaan jadwal rilis proyek, yang pada akhirnya berdampak pada target produksi. Oleh karena itu, efisiensi di setiap tahap pelaksanaan produksi, perencanaan yang matang, serta kemampuan untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah dengan cepat dan tepat, menjadi kunci keberhasilan proyek secara keseluruhan. Tim produksi yang memiliki kesiapan, fleksibilitas, dan komitmen yang kuat tidak hanya mampu mengatasi tantangan tersebut, tetapi juga memastikan bahwa proses produksi berjalan sesuai dengan visi kreatif dan ekspektasi yang telah ditetapkan. Dengan adanya sinergi dan dedikasi yang tepat, produksi dapat berlangsung dengan lancar, menghasilkan output berkualitas tinggi, dan memberikan kepuasan bagi semua pihak yang terlibat.

**1. Briefing dengan pihak resto atau hotel**

Seorang Production Assistant (PA) memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran logistik dan komunikasi selama produksi berlangsung. Ketika melakukan briefing dengan pihak restoran atau hotel sebelum dan selama proses produksi, PA bertanggung jawab untuk menjembatani kebutuhan tim produksi dengan kemampuan dan fasilitas yang tersedia di lokasi.

**2. Persiapan peralatan**

Sebagai seorang Production Assistant, persiapan peralatan di lokasi produksi merupakan salah satu tanggung jawab yang memerlukan ketelitian dan koordinasi yang efektif. Tahap awal adalah memastikan bahwa daftar peralatan telah disusun sesuai dengan kebutuhan produksi yang telah ditentukan oleh tim produksi sebelumnya. Umumnya, PA akan berkolaborasi dengan tim teknis, termasuk tim kamera, pencahayaan, dan

audio, untuk memastikan semua peralatan yang diperlukan, seperti kamera, tripod, mikrofon, reflektor, dan kabel, tersedia di lokasi. Sebelum berangkat, PA harus memeriksa kelengkapan peralatan, memastikan bahwa semua alat dalam kondisi baik, serta membawa peralatan cadangan jika memungkinkan. Selain itu, PA juga perlu memperhatikan kebutuhan tambahan seperti alat tulis, jadwal, atau formulir laporan yang akan digunakan selama proses pengambilan gambar. Setibanya di lokasi, PA bertanggung jawab untuk membantu tim dalam menyiapkan peralatan di area yang telah ditentukan sesuai dengan desain set dan kebutuhan teknis. PA harus memastikan bahwa setiap peralatan diletakkan dengan aman dan efisien agar tidak mengganggu jalannya produksi. Sebagai contoh, kabel-kabel harus diatur dengan rapi untuk menghindari risiko tersandung, sementara peralatan yang mudah rusak, seperti lensa atau monitor, harus dilindungi dari potensi kerusakan akibat cuaca atau benturan.

### 3. **Persiapan set dan bahan-bahan makanan**

Persiapan set mengacu pada semua langkah yang dilakukan untuk memastikan lokasi atau area syuting siap digunakan sesuai kebutuhan produksi. Guna persiapan set bertujuan agar tim produksi dapat mendapatkan *angle* serta gambar yang paling maksimal untuk para penonton dapat menikmatinya. Bahan-bahan makanan juga disiapkan agar dapat digunakan sebagai materi stock shot dan juga meminimalisirkan waktu proses produksi.

### 4. **Floor Director**

*Floor Director* memiliki peranan yang sangat penting dalam produksi program televisi, terutama di dalam lingkungan studio perusahaan televisi yang ditandai dengan kecepatan kerja yang tinggi dan tuntutan profesionalisme yang ketat. Sebagai penghubung antara sutradara yang berada di ruang kontrol dan kru serta talent (seperti pembawa acara, aktor, atau tamu) di lantai studio, *floor director* bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap instruksi dari sutradara disampaikan dengan tepat dan dilaksanakan sesuai dengan rencana produksi. Tugas ini mencakup koordinasi teknis, termasuk pengaturan posisi kamera,

penataan peralatan, serta memberikan instruksi kepada talent mengenai gerakan, waktu berbicara, dan aksi yang perlu dilakukan selama siaran. Selain itu, *floor director* harus selalu siap untuk merespons perubahan mendadak yang mungkin terjadi di lapangan, seperti kesalahan teknis atau perubahan segmen yang tidak terduga. Dalam konteks operasional di stasiun televisi, *floor director* memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelancaran ritme produksi agar tetap sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, serta mencegah keterlambatan yang dapat mempengaruhi efisiensi waktu siaran. Individu ini perlu memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, ketegasan, dan kemampuan manajemen waktu yang baik untuk memastikan bahwa semua aspek produksi—baik yang bersifat teknis maupun non-teknis—dapat berfungsi secara sinergis. Selain itu, Floor Director juga berperan krusial dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi para talent, memastikan mereka siap untuk tampil dengan performa terbaik dan fokus mental. Dengan demikian, peran Floor Director melampaui sekadar komunikasi teknis, melainkan juga mencakup elemen kepemimpinan dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan cepat demi mendukung kualitas produksi televisi yang optimal.

### **3.1.1.3 Pasca Produksi**

Proses pasca produksi merupakan tahap penyelesaian dalam pembuatan film yang bertujuan untuk menghasilkan film yang utuh serta menyampaikan pesan kepada penonton. Pada fase ini, terdapat berbagai aktivitas yang dilakukan, antara lain pengeditan gambar, penambahan audio, penerapan efek khusus, dan penyesuaian warna (Iswara, 2018). Pasca produksi adalah tahap akhir dalam proses pembuatan sebuah program televisi, yang mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan setelah proses pengambilan gambar selesai. Tahap ini bertujuan untuk menyempurnakan hasil rekaman agar siap ditayangkan atau dipublikasikan. Dalam pasca produksi, berbagai elemen seperti video, audio, grafis, dan efek visual digabungkan, disunting, dan diolah untuk menciptakan program yang menarik dan sesuai dengan konsep kreatif yang telah dirancang.

Tahap pasca produksi memainkan peran penting dalam penyusunan narasi visual yang bertujuan untuk memastikan alur program berjalan dengan lancar dan menarik perhatian penonton. Tim pasca produksi berkolaborasi erat dengan

sutradara, editor, dan produser untuk mencapai hasil akhir yang sejalan dengan visi kreatif yang telah ditetapkan (Nugroho, 2014). Selain itu, aspek teknis seperti pengoptimalan format file, rendering, dan penyesuaian durasi sesuai dengan slot waktu siaran juga merupakan komponen yang sangat penting. Dengan perannya yang signifikan, tahap ini menjadi faktor penentu dalam menciptakan kualitas program televisi yang kompetitif di dalam industri penyiaran.

#### **1. Memasuki materi editing kepada PC editor**

Setelah proses produksi selesai, langkah penting berikutnya adalah memindahkan materi yang telah direkam ke komputer editor. Proses ini melibatkan transfer data dari perangkat perekam, seperti kamera atau kartu memori, ke perangkat penyimpanan di PC editor. Materi ini mencakup video, audio, dan file pendukung lainnya yang digunakan dalam produksi. Pemindahan dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan integritas file tetap terjaga, menggunakan koneksi yang andal, seperti kabel USB 3.0 atau card reader berkualitas tinggi. Selain itu, disarankan untuk membuat salinan cadangan terlebih dahulu di perangkat penyimpanan eksternal atau cloud guna mencegah risiko kehilangan data. Setelah seluruh *file* berhasil dipindahkan, editor umumnya akan mengatur materi tersebut ke dalam folder yang terstruktur, berdasarkan kategori berkas, lokasi pengambilan gambar, atau urutan waktu produksi. Pengaturan yang sistematis ini sangat membantu dalam memperlancar proses pengeditan, terutama pada proyek yang melibatkan volume data yang besar. Selain itu, editor juga akan memverifikasi bahwa semua berkas telah memenuhi spesifikasi perangkat lunak pengeditan yang digunakan, seperti format berkas dan resolusi video. Tahap ini merupakan dasar yang krusial untuk memastikan bahwa proses pengeditan berlangsung dengan lancar, efisien, dan menghasilkan output yang sesuai dengan ekspektasi.

#### **2. Preview**

Preview tayangan adalah tahap penting dalam proses produksi audiovisual, di mana hasil akhir dari sebuah program atau karya dipresentasikan kepada produser sebelum dirilis ke khalayak. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa konten yang dihasilkan telah sesuai

dengan visi kreatif, strategi pemasaran, serta standar kualitas yang ditetapkan oleh tim produksi dan pemilik proyek. Dalam sesi preview, produser akan mengevaluasi elemen-elemen teknis seperti pencahayaan, pengeditan, dan tata suara, serta aspek naratif seperti alur cerita, karakterisasi, dan daya tarik audiens. Proses ini memungkinkan produser memberikan masukan atau saran untuk penyempurnaan sebelum karya tersebut dipublikasikan atau ditayangkan. Preview tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian kualitas ataupun *quality control*, tetapi juga sebagai kesempatan terakhir untuk kolaborasi antara tim kreatif dan produser. Dalam tahap ini, produser memiliki kesempatan untuk mengevaluasi apakah pesan inti dari tayangan telah disampaikan dengan efektif serta menentukan apakah ada elemen yang perlu ditambahkan atau dihilangkan agar sesuai dengan target audiens atau regulasi yang berlaku. Proses ini berperan penting dalam mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan yang dapat merugikan reputasi tim produksi atau menurunkan daya tarik program. Dengan adanya preview yang dilakukan secara efektif, produser dapat memastikan bahwa hasil karya yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar artistik, tetapi juga dapat memenuhi harapan pasar dan pemangku kepentingan.

### **3. PMV dan Kirim Tayang**

Proses pengiriman tayang merupakan serangkaian aktivitas dalam sebuah stasiun televisi yang bertujuan untuk memastikan bahwa program atau konten siap ditayangkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Aktivitas ini mencakup beberapa tahap, mulai dari produksi konten, proses pengeditan, hingga pengiriman file program ke sistem pemutaran. Tim produksi atau penyedia konten memiliki tanggung jawab untuk menyerahkan materi sesuai dengan spesifikasi teknis yang telah ditetapkan, seperti format video, durasi, dan kualitas gambar. Selanjutnya, materi tersebut akan diperiksa oleh tim Quality Control (QC) untuk memastikan bahwa konten tersebut tidak mengandung kesalahan teknis atau substansi yang melanggar kebijakan penyiaran maupun regulasi yang berlaku. Konten yang telah melewati proses Quality Control (QC) selanjutnya akan diunggah ke server siaran dan dijadwalkan untuk

ditayangkan. Tim Master Control Room (MCR) memiliki tanggung jawab untuk memantau jalannya siaran agar konten yang ditayangkan sesuai dengan rundown atau jadwal yang telah disusun oleh tim programming. Proses pengiriman tayang ini sangat krusial, karena kesalahan yang terjadi pada tahap ini, seperti pengiriman file yang tidak tepat atau masalah teknis lainnya, dapat mengganggu pengalaman menonton pemirsa dan merusak reputasi stasiun televisi. Oleh karena itu, komunikasi dan koordinasi yang efektif antara tim produksi, QC, dan tim teknis sangat penting untuk memastikan keberhasilan proses pengiriman tayang.

### **3.2 Pelaksanaan Kerja**

#### **3.2.1 *Production Assistant***

Seorang production assistant mempunyai berbagai macam tanggung jawab. Khususnya pada divisi Lifestyle & Fashion, PA diwajibkan untuk memahami segala jenis teknis program-program yang ditugaskan kepadanya. PA harus memiliki sikap yang ramah serta sopan karena seorang PA akan selalu berkomunikasi dengan narasumber-narasumber yang berkaitan dengan proses shooting. Seorang PA juga harus sigap karena pada saat proses shooting, ada kalanya hal-hal yang tidak terduga yang akan terjadi sehingga seorang PA harus sigap dan cepat memikirkan solusi dari hal yang terjadi tersebut.

Di dalam MNC Channels, terdapat 5 produser dengan berbagai jenis program-program yang bervariasi. Praktikan berada di naungan seorang produser yang memegang 4 buah program divisi Lifestyle & Fashion. Program-program tersebut adalah Today's Special, Daily Lifestyle, Celebrity Top 10 dan juga Kitchen Beb. Today's Special dan juga Kitchen Beb adalah dua program yang berbasis memasak dimana shootingan akan dilaksanakan pada sebuah resto dan juga hotel dimana akan ada seorang host yang akan memandu tayangan tersebut. Host yang memandu acara Today's Special adalah seorang lelaki, berbeda dengan host Kitchen Beb yaitu seorang perempuan. Program-program ini berfokus kepada pemberi informasi kepada pemirsa mengenai resto-resto yang mewah ataupun trending dan sekaligus juga menjadi wadah promosi untuk pihak resto ataupun hotel. Selanjutnya, Daily Lifestyle adalah sebuah program liputan yang meliput berbagai jenis topik, trend, dan juga event-event. Program ini berfokus kepada kebiasaan hidup atau lifestyle kita sehari-hari secara daily. Akhirnya, adalah

sebuah program yang dinamakan Celebrity Top 10 yang berfokus kepada pemberian informasi mengenai sebuah topik selebrity dengan format nominasi dan juga ranking, contohnya seperti “10 Artist Dengan Followers Instagram Terbanyak”.

Diantara 4 program tersebut, praktikan diberi tanggung jawab untuk memegang seluruh program namun ditekankan ke 1 program khusus yaitu Kitchen Beb. Program ini sedikit mirip dengan program Today's Special dimana kedua program tersebut adalah program yang berbasis memasak lalu mereview makanan yang dimasak pada sebuah hotel maupun resto. Praktikan melakukan seluruh proses pra produksi, produksi dan juga post produksi pada seluruh program walaupun tanggung jawab lebih dituangkan kepada program Kitchen Beb.

Sebagai Asisten Produksi (PA), tanggung jawab utama mencakup memastikan kelancaran dan efisiensi seluruh proses produksi, baik dalam produksi film, acara televisi, maupun konten kreatif lainnya. PA berperan sebagai penghubung utama antara berbagai departemen, yang memerlukan penguasaan multitasking untuk mengelola tugas-tugas administratif, logistik, hingga koordinasi operasional. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan jadwal produksi berjalan sesuai rencana, mengelola kebutuhan kru, dan memastikan semua peralatan serta perlengkapan tersedia tepat waktu. Kemampuan komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam menjalin hubungan profesional dengan berbagai pihak, seperti sutradara, aktor, kru kamera, desainer produksi, hingga tim pasca-produksi. Selain itu, PA dituntut memiliki keterampilan pemecahan masalah yang tanggap, mampu mengambil keputusan cepat dalam menghadapi tantangan seperti gangguan teknis, keterlambatan jadwal, atau kekurangan sumber daya. Dalam lingkungan produksi yang dinamis dan penuh tekanan, fleksibilitas serta kemampuan beradaptasi menjadi atribut yang sangat penting. PA yang andal tidak hanya memastikan bahwa proyek berjalan sesuai dengan target waktu dan anggaran, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan suasana kerja yang produktif dan kolaboratif. Dengan keterampilan dan dedikasi yang tepat, seorang Asisten Produksi dapat memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan proyek secara keseluruhan, baik dari segi kualitas maupun pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

### 3.2.1.1 Pra - Produksi

#### 1. ***Kitchen Beb***

Sebelum memulai proses produksi, tentunya harus ada proses pra produksi dimana praktikan ditugaskan untuk melakukan dengan perjanjian kerja sama dengan berbagai jenis resto dan hotel bintang 4 sampai 5. Terkadang juga, produser yang akan menentukan dan melakukan perjanjian kerja sama. Jika sudah menemukan resto atau hotel yang ingin bekerja sama, tahapan selanjutnya adalah praktikan akan melakukan proses *meeting* dengan pihak resto atau hotel yang sudah menyocokkan waktu dan tempat *meeting*. Tempat *meeting* sering kali terjadi pada lokasi yang akan di *shoot* pada proses produksi nantinya dimana *meeting* akan membahas mengenai lokasi serta menu-menu yang ingin dibuat saat proses *shooting* nanti. Setelah *meeting* sudah selesai, tanggal dan tempat *shooting* sudah ditentukan dimana praktikan harus melakukan *request* alat dan juga *request* mobil. *Request* alat dan mobil harus dilakukan oleh praktikan dari jauh hari sebelum hari H *shooting*. Hal ini dikarenakan mengantisipasi ketidak sediaan alat dan juga mobil pada tanggal dan waktu yang ditentukan. Jika proses *request* alat dan mobil berjalan lancar dan tidak ada kendala, masuklah kepada tahap selanjutnya yaitu untuk melakukan *crew call* kepada *crew* yang akan turun lapangan kepada lokasi *shooting*. *Crew call* dilakukan pada H-1 *shooting* agar praktikan dapat memberi informasi kepada *crew* mengenai hari, jam dan juga tempat *shooting* yang akan dilakukan esok hari. *Crew call* biasanya dikirimkan kepada *driver*, *camera person*, *wardrobe* dan juga *lightingman*.

#### 2. ***Today's Special***

Seperti program *Kitchen Beb*, *Today's Special* adalah sebuah program yang berbasis memasak lalu mereview makanan yang dimasak pada sebuah hotel maupun resto. Tahap pertama, praktikan ditugaskan untuk mengontak dan melakukan perjanjian kerja sama dengan resto atau hotel bintang 4-5. Jika sudah mendapatkan kesepakatan bekerja sama dengan resto atau hotel yang dikontak, praktikan akan mengatur jadwal untuk melakukan *meeting* dengan pihak hotel atau resto tersebut. Tahap kedua adalah praktikan melakukan *meeting* dengan pihak resto atau hotel yang

sudah menentukan hari dan waktu *meeting* tersebut akan dilaksanakan. Pada tahap ini, praktikan akan membantu memantau lokasi dan mencari *spot-spot* yang cocok untuk dilakukan proses *shooting* pada tahap produksi nantinya. Pemilihan *spot* ini sangat penting karena penggambaran yang terbaik mengenai resto atau hotel tersebutlah yang akan ditonton oleh penonton. Pembahasan mengenai waktu dan tanggal *shooting* juga terjadi pada saat proses ini agar mencari waktu yang pas dari kedua pihak. Tahap selanjutnya adalah praktikan harus *request* alat *shooting* dan juga mobil untuk *shooting*. Alat dan mobil harus di *request* dari jauh-jauh hari dari hari H *shooting* agar praktikan dan tim dapat memastikan ketersediaan alat dan mobil pada tanggal yang sudah ditentukan. Tahap yang terakhir setelah melakukan *request* alat dan mobil adalah praktikan harus melakukan *crew call* dimana *crew call* dilakukan agar para *crew shooting* mendapatkan informasi mengenai waktu, tempat dan tanggal *shooting*. Praktikan melakukan *crew call* pada hari H-1 *shooting* agar dapat mengkonfirmasi kehadiran para *crew* keesokan harinya. *Crew* yang biasa mendapatkan *crew call* pada program *Today's Special* adalah *camera person*, *driver* dan juga *wardrobe*.

### 3. **Daily Lifestyle**

Program *Daily Lifestyle* adalah program yang cukup berbeda secara format dari 2 program sebelumnya. Program ini menggunakan proses liputan dimana praktikan harus terjun ke lapangan secara langsung. Namun sebelum itu, praktikan harus melewati proses pra produksi terlebih dahulu. Tahap pertama dari pra produksi produser akan menugaskan praktikan untuk mencari acara ataupun *event* yang dapat diliput. Setelah mendapatkan *event* atau acara, praktikan harus mencari narasumber yang dapat diwawancarai. Contohnya adalah *event* *Preloved* yang diadakan setelah berkolaborasi dengan sebuah cafe sehingga tugas praktikan harus mencari ketua pelaksana dari *event* tersebut agar dapat diwawancarai dan memberi jawaban-jawaban yang kredibel seputar *event* tersebut. Tahap selanjutnya adalah ketika sudah mendapatkan waktu dan tempat sebuah acara, praktikan harus melakukan *request* alat liputan dan juga mobil. Jika proses pemesanan alat dan mobil tidak berkendala, masuklah kepada

tahap selanjutnya yaitu praktikan harus melakukan *crew call* agar *crew* mendapatkan informasi mengenai waktu dan tempat liputan pada hari H-1 liputan. *Crew call* selain berfungsi untuk memberi informasi kepada *crew*, *crew call* juga berfungsi sebagai proses untuk mengkonfirmasi kehadiran *crew* pada esok harinya.

#### 4. **Celebrity Top 10**

Program *Celebrity Top 10* juga memiliki format yang paling berbeda dari ke 3 program diatas. Dalam program ini, praktikan tidak perlu untuk terjun ke lapangan secara langsung. Program ini menggunakan format seperti pionir magazine dimana program ini memberikan informasi-informasi secara kompilasi tentang berbagai macam fenomena dan juga isu seputar selebriti-selebriti di Indonesia maupun diluar negeri. Karena program ini tidak memerlukan praktikan untuk terjun ke lapangan, tahap pertama proses pra produksi adalah praktikan harus mencari materi-materi di internet baik di media sosial seperti youtube, Instagram, twitter, dll mengenai topik dan juga skrip yang dibuat oleh tim *creative*. Seperti namanya, praktikan harus mencari 10 jenis materi dimana masing-masing materi harus berisi 15 jenis video dan juga 15 jenis foto. Setelah itu, praktikan harus memasukan materi-materi tersebut kepada pc editor dan menunggu konfirmasi dari editor mengenai apakah materi yang dimasukan sudah cukup ataupun belum mencukupi. Jika belum, praktikan harus mencari materi tambahan agar dapat dilanjutkan kepada tahap editing.

#### 5. **Tapping Host**

Tapping host adalah sebuah proses dimana perekaman host program *Daily Lifestyle* dan juga *Celebrity Top 10* yang akan disiarkan secara tidak langsung. Dalam kegiatan pra produksi program tapping host di Okezone TV, setiap hari Senin, praktikan memiliki tanggung jawab yang sangat krusial dalam proses persiapan yang mendetail. Kegiatan dimulai dengan kedatangan di studio pada pagi hari, di mana langkah pertama yang harus dilakukan oleh praktikan adalah mencetak naskah untuk tapping host yang sudah dikonfirmasi dan di review oleh produser . Proses konfirmasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua elemen produksi sudah

sesuai dengan standar yang ditetapkan dan siap untuk dilanjutkan tanpa ada hambatan. Naskah tersebut telah dikirimkan ke grup whatsapp Okezone TV sehari sebelumnya, sehingga praktikan perlu memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan tersedia, lengkap, dan akurat sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya. Langkah berikutnya adalah persiapan tapping *host*. Pada tapping host divisi Lifestyle and Fashion, terdapat dua program yang dipandu oleh dua host berbeda. Program pertama adalah *Daily Lifestyle*, yang dipandu oleh Natasha dan Filipus Adimas. Program ini memiliki fokus pada gaya hidup sehari-hari dan bertujuan untuk memberikan informasi serta tips yang bermanfaat bagi pemirsa yang ingin menginspirasi dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Program kedua adalah *Celebrity Top Ten*, yang dipandu oleh Markus Henry. Program ini menampilkan berita dan informasi terkini mengenai selebriti, serta peringkat top yang menarik dan relevan untuk disaksikan oleh para penggemar dunia hiburan. Praktikan juga bertanggung jawab untuk menyiapkan prompter dan mengaturnya sehingga para *host* dapat membacanya dengan baik.

### 3.2.1.2 Produksi

#### 1. Kitchen Beb



**Gambar 3.1** Produksi Program Kitchen Beb  
*Sumber: Dokumen Pribadi*

Proses produksi dari program *Kitchen* Beb sudah dapat dilakukan pada hari H *shooting*. Tahap pertama yang praktikan lakukan adalah praktikan akan hadir pada MNC Towers 30 menit sebelum waktu yang ditentukan untuk berkumpul *crew*. Contohnya adalah ketika *crew call* menyantumkan bahwa *crew* harus berkumpul di logistik pada jam 9 pagi, praktikan sudah harus datang pada jam 8:30. Hal berikut dikarenakan praktikan harus mengambil absen host, perintilan *shooting* seperti baterai, lakban, dan juga baju *wardrobe* yang akan dikenakan oleh host pada Tower 2 lantai 4. Setelah mengambil barang-barang tersebut, praktikan harus standby di logistic dan memastikan bahwa *crew* datang tepat waktu sesuai dengan waktu yang tercantum pada *crew call*. Setelah *crew* datang (terutama *campers*), tahapan selanjutnya akan dilaksanakan yaitu mengecek alat-alat. Pentingnya mengecek alat secara seksama seperti mengecek kamera, tripod, *lighting*, *clip on*, lensa kamera, charger kamera, dll adalah untuk memastikan bahwa alat-alat yang akan digunakan selama *shooting* berfungsi secara baik dan juga untuk meminimalisir resiko untuk terjadinya kendala teknis. Jika praktikan dan juga *crew* menemukan ada salah satu dari alat yang tidak berfungsi secara baik, praktikan atau *campers* akan meminta pihak logistik untuk menukar alat tersebut menjadi alat berfungsi secara baik. Selanjutnya, ketika sudah selesai mengecek alat dan memastikan semuanya berfungsi secara baik, praktikan dan *crew* akan berjalan kepada lokasi *shooting*. Selanjutnya, ketika *crew* sampai pada lokasi *shooting*, praktikan ditugaskan untuk mengontak salah satu PR atau seseorang dari management hotel atau resto tersebut untuk melakukan briefing mengenai keperluan tim dan juga alur *shooting*. Tahap selanjutnya adalah praktikan ditugaskan untuk menemani *campers* mengelilingi area *shooting* untuk mengambil *stock shot* dan juga *beauty shot*. Jika sudah selesai menemani *campers*, praktikan lanjut untuk membantu menyiapkan bahan-bahan menu makanan yang akan dimasak untuk mengambil *stock shot* bahan 1 per 1. Setelah semua itu terlaksanakan, akan memasuki proses *shooting* dimana praktikan harus dapat membantu memandu *flow shooting* saat pembuatan *opening* sampai dengan *closing*. Praktikan juga bertugas untuk mengatur *lighting* agar hasil *shooting* tidak gelap. Setelah proses *shooting* selesai, praktikan mempunyai tugas terakhir yaitu untuk

meminta nama panjang serta jabatan dari narasumber yang diwawancarai oleh *host* untuk dijadikan materi *editing* pada tahap selanjutnya.

## 2. *Today's Special*



**Gambar 3.2** Produksi Program *Today's Special*  
Sumber: Dokumen Pribadi

Proses produksi pada program *Today's Special* sangat identik dengan program *Kitchen Beb*. Pertama-tama, praktikan diharapkan untuk hadir pada MNC Towers 30 menit lebih awal dari *crew* karena praktikan ditugaskan untuk mengambil perintilan-perintilan *shooting* seperti baterai, lakban, absen *host* dan juga baju *wardrobe* yang akan dikenakan oleh *host*. Setelah itu, praktikan akan langsung menuju logistik dimana praktikan akan menunggu kehadiran *crew*. Praktikan juga ditugaskan untuk memastikan bahwa *crew* hadir tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan pada *crew call* yang dilakukan H-1 *shooting*. Jika *crew* sudah hadir, praktikan melakukan proses memeriksa alat-alat yang akan digunakan saat *shooting* nanti bersama *campers*. Alat-alat yang diperiksa berupa kamera, tripod, *lighting*, *clip on*, dan berbagai jenis perintilan lainnya. Alat-alat diperiksa untuk memastikan bahwa semua alat yang akan digunakan nantinya berfungsi secara normal dan tidak berkendala. Hal ini bertujuan agar meminimalisir resiko akan kendala teknis yang disebabkan oleh alat-alat tersebut. Setelah memastikan bahwa semua alat berfungsi secara baik, *crew* akan memulai perjalanannya menuju ke lokasi *shooting* yang biasanya adalah sebuah hotel ataupun resto. Sebelum sampai pada lokasi

*shooting*, praktikan ditugaskan untuk mengontak pihak resto atau hotel dan memberi tahu bahwa *crew* sudah jalan agar pihak resto atau hotel dapat menyiapkan segala sesuatu hal agar *crew* dapat langsung melaksanakan proses *shooting* saat sampai pada lokasi. Saat sampai pada lokasi, praktikan diberi tugas untuk mengkomunikasikan dengan pihak hotel dan melakukan briefing. Setelah selesai briefing, praktikan akan membantu dan menemani salah satu *campers* untuk sesi pengambilan *stock shot* dari suasana hotel atau resto tersebut. Setelah itu, praktikan juga membantu untuk menyusun bahan-bahan menu makanan yang nantinya akan digunakan sebagai *stock shot* 1 per 1. Selanjutnya, praktikan juga bertanggung jawab untuk mengangkat dan menyiapkan lighting dan juga mencari stop kontak serta kabel roll agar lighting dan charger kamera dapat ditancapkan. Jika semua hal tersebut sudah dilaksanakan, proses *shooting* akan dilakukan dimana praktikan memiliki tugas untuk memastikan *flow shooting* berjalan dengan baik dan memastikan tidak ada kendala teknis maupun non teknis. Akhirnya, ketika proses *shooting* sudah selesai, praktikan bertugas untuk melepaskan *clip on* yang berada di narasumber ataupun *host*. Praktikan juga tidak lupa untuk mencatat nama panjang dan jabatan narasumber untuk dijadikan materi editing yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya yaitu tahap post produksi.

### 3. **Daily Lifestyle**

Kedua program diatas menggunakan metode *shooting* dimana program *Daily Lifestyle* menggunakan metode liputan yang berarti proses produksinya sedikit berbeda dari kedua program tadi. Tahap pertama yang praktikan lakukan pada adalah praktikan harus tetap datang lebih awal daripada *crew* liputan pada MNC Towers. Hal ini disebabkan karena praktikan harus menyiapkan perintilan liputan yaitu *cube* untuk mikrofon, baterai a2 dan juga lakban. Baterai digunakan untuk mencegah matinya mikrofon yang diakibatkan karena habisnya daya baterai dan lakban digunakan untuk menutupi bagian bawah mikrofon dimana area tersebut sangat sensitif karena mengandung bagian yang akan menyambungkan sinyal mikrofon kepada receiver audio pada kamera. Setelah praktikan mengambil perintilan-perintilan tersebut, praktikan selanjutnya melakukan

pemeriksaan alat liputan seperti kamera, tripod dan juga *lighting* bersama *campers*. Setelah pemeriksaan alat, praktikan dan juga *crew* akan berangkat kepada lokasi liputan. Saat sudah sampai pada lokasi, praktikan ditugaskan untuk bertemu dengan narasumber-narasumber yang ingin diwawancarai dan melakukan *briefing* kepada mereka mengenai pertanyaan-pertanyaan yang akan dilakukan. Setelah narasumber siap untuk diwawancarai, masuklah kepada tahap liputan dimana saat kamera sudah roll, praktikan akan menanyakan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber dan menyilahkan mereka untuk menjawab menghadap kamera. Praktikan juga mempunyai tugas untuk meminta nama lengkap serta jabatan narasumber yang akan dijadikan sebagai materi editing yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya.

#### 4. Tapping Host



**Gambar 3.3 Produksi Tapping Host**  
Sumber: Dokumen Pribadi

Tanggung jawab praktikan sebagai *production assistant* pada tahap produksi tapping host memiliki beberapa varian sesuai dengan job desk yang ditujukan kepada praktikan. Ketika praktikan ditugaskan sebagai seorang *floor director*, tanggung jawab praktikan adalah untuk memberi arahan dari *control room* kepada para host yang berada di studio. Tugas seorang *floor director* juga untuk memandu para *host* agar mereka melihat pada kamera yang benar saat proses tapping berlangsung. Jika praktikan

ditugaskan sebagai pengatur prompter, praktikan memiliki tanggung jawab untuk mengatur prompter agar para host dapat membaca skrip dengan baik dan menyocokkan *flow* dari pembawaan para *host*.

### 3.2.1.3 Pasca Produksi

#### 1. Kitchen Beb

Program *Kitchen Beb* adalah sebuah program yang berbasis dari program kuliner dan juga jalan-jalan ke resto ataupun hotel-hotel bintang 4 dan 5. Program ini dapat dibagikan menjadi 2 segment, dimana segment pertama adalah ketika *host* melakukan *opening* dan berbincang dengan chef sambil memasak 3 jenis makanan yang biasanya adalah *appetizer*, *main course* dan *dessert*. Setelah memasak sambil berbincang dengan chef, masuklah kepada segment ke 2 dimana *host* akan berbincang dengan narasumber yang berwenang untuk membicarakan mengenai hotel atau resto tersebut dan akan diikuti oleh *closing* dari *host*. Proses pasca produksi pada program ini berawal dengan praktikan harus memindahkan materi dari hard disk kantor kepada pc editor. Praktikan juga harus membuat sebuah file word yang berisikan nama-nama menu dan juga nama-nama narasumber yang ada didalam shot dalam bentuk *file Word*. Praktikan juga tidak lupa untuk memasukan logo dari resto atau hotel tersebut agar editor tidak kesusahan untuk mencari materi dan menghambat proses *editing*. Praktikan juga akan berkomunikasi dengan editor mengenai tanggal tayang episode dan editor juga akan mengkomunikasikan kepada praktikan jika tayangan sudah selesai di edit. Jika sudah melewati tahap *editing*, praktikan akan mengambil *file MP4* dari tayangan tersebut dan memasukinya ke dalam *Google Drive* agar dapat dikirimkan kepada produser. Proses ini dilakukan agar produser dapat melakukan *preview* tayangan dan memeriksa secara final agar tayangan dapat ditayangkan secara sempurna. Jika pada tayangan terdapat sesuatu yang tidak sesuai dengan standard tayangan, produser akan menginfokan kepada praktikan dan praktikan harus menginfokan kepada editor agar dapat dilakukan revisi. Jika revisi sudah selesai, praktikan akan mengirimkan kembali file *MP4* yang sudah direvisi oleh editor kepada produser untuk melakukan

*preview* kembali. Jika sudah sesuai dengan standar tayangan, praktikan akan melanjutkan kepada tahap selanjutnya yaitu membuat PMV yaitu proses pemverifikasian dan pendataan mengenai tayangan dapat ditayang atau tidak serta berisi sinopsis per segment mengenai tayangan tersebut. Pada akhirnya, praktikan akan melakukan pengiriman tayang yang dilakukan pada komputer khusus.

## 2. ***Today's Special***

Program *Today's Special* sangat identik dengan program sebelumnya yaitu *Kitchen Beb* dengan basis program kuliner dan berekreasi pada resto atau hotel bintang 4 dan 5. Namun, ada sedikit perbedaan dalam segmentasi program yaitu host terkadang akan berbincang dengan narasumber terlebih dahulu lalu masuk ke dalam segment masak-memasak bersama chef. Setelah itu, host akan menyicipi makanan-makanan yang sudah dimasak seorang diri sambil berbincang dengan pemirsa mengenai resto atau hotel yang menjadi lokasi *shooting*. Menu-menu yang dimasak dan dicicipi berupa *appetizer*, *main course* serta *dessert*. Setelah host memberikan tanggapannya mengenai makanan dan juga lokasi yang ia sedang kunjungi, host pada akhirnya melakukan *closing* sebagai penutup acara. Proses pasca-produksi pada program *Today's Special* juga dapat dikatakan sangat mirip dengan program sebelumnya. Pertama-tama, praktikan akan memindahkan *file* hasil *shooting* dari hard disk kantor kepada pc editor bersama dengan *file word* yang berisikan nama menu yang dimasak dan juga nama serta jabatan narasumber yang masuk ke dalam tayangan. Pencarian logo dari resto atau hotel tersebut juga menjadi tanggung jawab praktikan agar editor dapat memasukkan logo kepada *end credit*. Praktikan selanjutnya akan mengabarkan editor mengenai jadwal tayang episode agar editor dapat mengetahui batas waktu pengerjaan editingnya.

## 3. ***Daily Lifestyle***

Pada pasca-produksi di program *Daily Lifestyle*, praktikan melakukan tugasnya yaitu melakukan *time code* dan memasukannya ke dalam naskah VO. Setelah itu, praktikan juga akan memindahkan *file* hasil liputan dari

hard disk kantor kepada editor beserta dengan *file* naskah VO dan *timecodenya*. Tahap berikutnya adalah praktikan akan menghubungi editor mengenai jadwal tayang episode agar editor dapat melacak tenggat waktu proses *editing*. Setelah proses *editing*, praktikan akan mengambil *file* MP4 dan memasukannya kedalam *Google Drive* agar dapat dikirimkan kepada produser. Produser lalu akan melakukan review dan jika tayangan sudah layak tayang, praktikan melanjutkan pekerjaannya dengan melakukan PMV dan juga kirim tayang.

#### 4. **Celebrity Top 10**

Pada pasca-produksi program *Celebrity Top 10*, praktikan bertugas untuk mengambil *file* MP4 hasil *editing* dari editor dan memasukannya ke dalam *Google Drive* agar produser dapat melakukan proses *preview* tayangan tersebut. Jika tidak ada revisi, praktikan lanjut untuk melakukan PMV dan juga kirim tayang.

#### 5. **Tapping Host**

Tugas praktikan sebagai seorang *production assistant* pada tahap pasca-produksi tapping host adalah memastikan hasil tapping tersimpan dengan baik dengan melakukan *loading* kepada komputer. Setelah *loading* ke komputer, praktikan akan lanjut memindahkan hasil tapping kepada berbeda-beda editor sesuai dengan program yang dikerjakan oleh editor tersebut.

### 3.2.2 **Pekerjaan Tambahan**



**Gambar 3.4 Praktikan Mengedit Teaser**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*

Praktikan memiliki beberapa pekerjaan tambahan seperti melakukan *editing*. Mengedit pada dasarnya adalah pekerjaan seorang *editor*, namun ada kalanya praktikan diberi kepercayaan untuk melakukan *editing* seperti pada revisi yang sering kali terjadi secara tidak terduga.



**Gambar 3.5 Praktikan Mengoperasikan Kamera Master**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*

Selain *editing*, praktikan juga diberi kepercayaan untuk mengoperasikan kamera utama atau kamera *master*. Praktikan secara inisiatif ingin mempelajari cara mengoperasikan kamera sehingga praktikan diajari oleh mentor dan juga rekan-rekan *crew* lainnya sehingga praktikan dapat mengoperasikan kamera *master* secara mandiri saat proses *shooting*.

### **3.3 Kendala Yang Dihadapi**

#### **1. Jaringan Wifi**

Praktikan dan tim akan menghabiskan mayoritas waktunya *standby* dan bekerja pada *Tower 3*. Gedung ini memiliki fasilitas wifi yang bertujuan untuk memudahkan para karyawan serta anak-anak magang lainnya dapat mengerjakan pekerjaannya karena ada beberapa pekerjaan yang memerlukan koneksi jaringan Internet. Namun, fasilitas Wifi yang disediakan oleh MNC pada *tower 3* cukup lambat ataupun terkadang tidak dapat digunakan. Hal ini cukup berdampak kepada praktikan karena khususnya pada program *Celebrity Top 10*, praktikan diberi tanggung jawab untuk mencari materi-materi yang dapat diunggah dari media sosial

ataupun website-website. Dikarenakan jadwal tayang dan jadwal *mengedit* editor dapat dikatakan sempit, praktikan tetap harus mencari dan mengunggah materi-materi berupa *video*, foto dan juga audio menggunakan fasilitas wifi yang kurang memadai. Praktikan sudah mencoba untuk menangani masalah ini dengan menggunakan *hotspot* ataupun data *celluler* pribadi, namun praktikan pun sulit untuk mendapatkan sinyal untuk melakukan pekerjaan.

## 2. **Keterlambatan dan Tidak Hadirnya Crew**

Kendala selanjutnya adalah ketika *campers* atau *wardrobe* tidak dapat hadir ataupun terlambat datang pada titik kumpul sebelum *shooting* atau liputan yaitu logistik. Praktikan pernah mengalami dampak dari keterlambatan *campers* pada saat liputan sehingga acara yang ingin diliputi sudah selesai dan *crew* tidak mendapatkan liputan tersebut. Hal ini tentunya sangat merugikan divisi *Lifestyle and Fashion*. Ketika sebuah liputan atau *shooting* terjadinya pembatalan, jadwal *shooting* atau liputan akan menjadi sia-sia dan akan mengurangi stock tayangan. Selanjutnya adalah mengenai *wardrobe*. Seorang *wardrobe* bertugas untuk merias host dan juga memilih baju untuk host diantara baju-baju lainnya yang dibawa ke lokasi *shooting*. Jika *wardrobe* berhalangan untuk hadir, host tidak memiliki orang untuk meriasinya dan juga untuk merapihkan baju-bajunya.

### 3.4 **Cara Mengatasi Kendala**

#### 1. **Jaringan Wifi**

Kendala yang dihadapi oleh praktikan terkait jaringan Wi-Fi yang kurang cepat menjadi tantangan dalam menyelesaikan pekerjaan selama proses magang. Hal ini sering terjadi ketika praktikan mencoba menggunakan *hotspot* pribadi sebagai solusi alternatif. Namun, lemahnya sinyal jaringan pada *hotspot* pribadi praktikan membuat proses kerja semakin terhambat, terutama dalam mengunggah atau mengunduh materi yang membutuhkan koneksi stabil dan cepat. Untuk menanggulangi masalah tersebut, praktikan akhirnya memutuskan untuk menggunakan *hotspot* milik anggota tim magang lainnya yang memiliki jaringan lebih kuat dan stabil. Meskipun terkadang kualitas jaringan tidak selalu memadai, praktikan tetap berusaha menyelesaikan tanggung jawabnya. Hal ini menjadi krusial mengingat

ketatnya tenggat waktu pekerjaan yang harus dipenuhi akibat kebutuhan kejar tayang dan jadwal editing yang sudah ditetapkan oleh editor. Praktikan dituntut untuk memastikan bahwa semua materi dapat segera dikirimkan kepada editor agar dapat diolah menjadi bahan tayangan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dengan semangat kerja sama tim dan kesadaran akan pentingnya peran masing-masing, praktikan berupaya mencari solusi terbaik untuk mengatasi hambatan demi menjaga produktivitas dan kualitas pekerjaan.

## **2. Keterlambatan dan Tidak Hadirnya Crew**

Kendala selanjutnya yang dihadapi oleh praktikan adalah keterlambatan atau ketidakhadiran kru dalam jadwal kegiatan produksi. Situasi ini sering kali terjadi karena berbagai alasan, seperti kendala transportasi, komunikasi yang kurang lancar, atau kondisi pribadi kru yang tidak dapat dihindari. Menyadari adanya potensi keterlambatan tersebut, praktikan mengambil langkah antisipatif dengan memajukan jadwal kumpul pada *crew call* agar kru memiliki jeda waktu tambahan jika mengalami hambatan. Upaya ini diharapkan dapat meminimalisir keterlambatan dan memastikan proses produksi berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Jika ada anggota kru yang tetap terlambat, praktikan segera mengambil tindakan proaktif dengan melakukan panggilan suara atau pesan pengingat untuk memastikan mereka menyadari pentingnya waktu dan segera bergabung dengan tim. Selain itu, kendala juga dapat muncul jika tim wardrobe berhalangan hadir. Dalam kondisi seperti ini, praktikan bekerja sama dengan rekan kerja praktek lainnya untuk mengambil alih tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab *wardrobe*. Tugas tersebut meliputi memastikan penampilan host tetap prima, termasuk memastikan kostum yang digunakan rapi, bebas dari kerutan, dan host dalam kondisi tidak berkeringat agar tampil profesional saat on camera. Proses merias host pun dilakukan dengan cepat dan cermat, meskipun dilakukan dalam kondisi mendesak. Kerja sama antar anggota tim dalam menyelesaikan kendala ini menjadi kunci agar produksi tetap berjalan lancar tanpa mengorbankan kualitas hasil tayangan. Langkah-langkah antisipatif dan solusi kolaboratif yang dilakukan praktikan dan rekan tim mencerminkan pentingnya adaptasi dan kemampuan problem solving dalam lingkungan

kerja yang dinamis. Kendala-kendala yang telah dihadapi oleh praktikan selama melakukan kerja profesi dapat membantu praktikan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah pada dunia kerja. Praktikan juga belajar untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi antar tim untuk memecahkan masalah seperti jika praktikan sedang syuting, praktikan akan berkomunikasi kepada tim yang sedang *stand by* di kantor jika ada pekerjaan yang harus dilakukan di kantor seperti *request* alat dan juga mobil. Praktikan juga mengkomunikasikan kepada tim mengenai pembagian tugas agar tugas-tugas pada divisi dapat dijalankan secara efektif.